

**UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
MEDAN – INDONESIA**

Dengan ini diterangkan bahwa Skripsi Sarjana Ekonomi Program Sastra Satu (S1) dari mahasiswa:

**Nama : Grancia Panjaltan**

**Npm : 20510177**

**Program Studi : Akuntansi**

**Judul Skripsi : Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada PT. Andika Permata Sawit Lestari.**

Telah diterima dan terdaftar pada Fakultas Ekonomi Universitas HKBP, Nommensen Medan. Dengan diterimanya Skripsi ini, maka telah dilengkapi syarat-syarat akademik untuk menempuh Ujian Skripsi guna menyelesaikan studi.

**Sarjana Ekonomi Program Studi Strata Satu (S1)**

**Program Studi Akuntansi**

**Pembimbing Utama**



**Vebry M. Lumban Gaol, SE, M.Si., Ak.CA**

**Dekan**



**Dr. E. Harmonangan Siallagan, S.E., M.Si**

**Pembimbing Pendamping**



**Meilinda Stefani Harefa, SE., M.Si**

**Ketua Program Studi**



**Dr. E. Manatap Berliana Lumban Gaol, S.E., M.Si., Ak, CA**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Ekonomi dunia telah berkembang pesat membuat suasana persaingan yang semakin meningkat di masa ini, sehingga mengharuskan adanya pimpinan atau manajer yang dapat bekerja secara efektif dan efisien, selain itu juga dapat mendorong pimpinan untuk mencari cara yang lebih tepat dan cepat untuk melaksanakan pekerjaan yang semakin berkualitas. Pada dasarnya setiap perusahaan baik yang bergerak di bidang dagang maupun jasa memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mendapatkan laba dan memperhatikan kinerja perusahaan untuk terus berkembang dimasa yang akan datang.

Menurut pernyataan IAI (2020) tujuan laporan keuangan entitas privat adalah untuk menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas entitas yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh sejumlah besar pengguna yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Laporan keuangan merupakan alat yang dapat membantu perusahaan dalam memperoleh informasi tentang posisi keuangan perusahaan dan hasil usaha yang telah dicapai oleh suatu perusahaan. Tujuan dari penyusunan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, realisasi anggaran, saldo anggaran lebih arus kas, hasil operasi, dan perubahan ekuitas suatu entitas pelaporan yang memiliki manfaat bagi para pengguna dalam membuat dan mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber daya.

Sangat penting bagi bisnis untuk memiliki laporan keuangan yang baik dan dapat dipercaya, karena ini memengaruhi orang yang membaca laporan keuangan tentang apa yang ada di dalamnya. Namun, jika laporan keuangan perusahaan buruk atau tidak berkualitas, orang akan mengalami kesulitan dalam membuat keputusan, investor akan ragu untuk berinvestasi, dan bank akan sulit untuk memberikan pinjaman.

Menurut Sijabat (2018) faktor-faktor yang menyebabkan kualitas laporan keuangan yang rendah termasuk data yang tumpang tindih, informasi yang sulit diakses, keterlambatan dalam sistem pelaporan, penggunaan aplikasi desktop yang memiliki keterbatasan dan hambatan dalam jaringan sistem informasi, kurangnya pengendalian internal yang menyebabkan kesulitan mendeteksi kecurangan atau ketidakakuratan proses akuntansi, dan kurangnya keahlian pegawai yang tidak berpendidikan akuntansi dan tidak memiliki keahlian yang diperlukan untuk membuat laporan keuangan yang akurat. Sistem informasi akuntansi membantu meningkatkan kualitas laporan keuangan, karena laporan keuangan dibuat dari proses yang bergantung pada input, proses, dan output yang baik. Ketiga aspek tersebut sangat berpengaruh untuk menjadi landasan sistem pelaporan keuangan yang baik. Tujuan sistem informasi akuntansi menurut Endaryati (2021) adalah untuk menyediakan informasi yang diperlukan dalam pengambilan keputusan yang dilaksanakan oleh aktivitas yang disebut pemrosesan informasi. Sebagian dari keluaran yang diperlukan oleh pemroses informasi disediakan oleh sistem pemrosesan transaksi, seperti laporan keuangan dari sistem pemrosesan transaksi. Namun sebagian besar diperoleh dari sumber lain, baik dari dalam maupun dari luar perusahaan

Sistem informasi akuntansi merupakan komponen atau sub sistem dari suatu organisasi yang mempunyai tanggungjawab atas penyiapan informasi keuangan guna membantu manajemen dalam pembuatan keputusan. Penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja perusahaan akan berdampak, dimana jika sistem informasi akuntansi diterapkan dengan baik akan mempermudah dan mempercepat setiap individu dilembaga tersebut dalam menyelesaikan tugasnya. Kinerja perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Artinya interaksi antar karyawan dapat menciptakan budaya kerja yang produktif yang selanjutnya dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Selain itu juga sistem informasi akuntansi dapat dinilai dengan mengukur pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan, dimana kinerja perusahaan dipengaruhi oleh implementasi sistem informasi akuntansi yang berjalan di perusahaan, misalnya perangkat keras dan perangkat lunak yang memadai, adanya prosedur-prosedur yang jelas dalam siklus akuntansi, sumber daya manusia dengan kompetensi yang baik serta didukung oleh basis data dan jaringan yang handal. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Chairina (2019) dimana bahwa penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap laporan keuangan.

Faktor lain yang digunakan sebagai pendukung untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan adalah pengendalian intern. Untuk memberikan keyakinan yang cukup bahwa mereka dapat mencapai tujuan mereka, perusahaan melakukan sejumlah tindakan yang dikenal sebagai pengendalian intern. Pengendalian intern adalah kebijakan dan prosedur yang menjaga asset, aktiva, dan kekayaan perusahaan dari penyalahgunaan (Nainggolan, 2018). Pengendalian

intern mengawasi semua aktivitas ekonomi yang terjadi pada perusahaan dan membantu mencegah atau mencegah hal-hal yang tidak diinginkan terjadi.

Mengoperasikan dan mengelola keuangan dengan sistem informasi akuntansi tidak menjamin bahwa tidak ada kesalahan atau penyimpangan. Oleh karena itu, metode pengawasan intern yang memadai diperlukan untuk memverifikasi transaksi agar dana dapat ditelusuri sesuai dengan tujuannya. Pengawasan intern yang memadai sangat penting bagi sebuah perusahaan. Karena masalah yang timbul sangat kompleks, tidak cukup hanya mengawasi dari luar, tetapi juga menyelidiki lebih dalam bagaimana suatu organisasi menjalankan operasinya. Pengendalian intern terdiri dari lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan apa yang diamati. Setiap organisasi pasti memiliki pengendalian internnya sendiri. Misalnya, pengendalian internal pemerintah berbeda dari perusahaan swasta dan bank. Ini didukung oleh penelitian Sijabat (2018) bahwa penerapan pengendalian internal yang memadai merupakan bagian penting dari keberhasilan peningkatan kualitas laporan keuangan. Semakin baik pengendalian intern yang dimiliki perusahaan, semakin baik laporan keuangan yang dihasilkan.

PT. Andika Permata Sawit Lestari adalah perusahaan yang bergerak dibidang perkebunan kelapa sawit. Seperti perusahaan lain dalam industri ini, PT. Andika Permata Sawit Lestari menghadapi tantangan dalam memastikan kualitas laporan keuangan yang baik dan dapat diandalkan. Kualitas laporan keuangan di PT. Andika Permata Sawit Lestari sering mengalami perubahan harga khusus yang disebabkan oleh mekanisme pasar yang perubahannya berupa kenaikan maupun penurunan nilai harga itu sendiri yang bisa digambarkan secara grafikal. Hal ini

disebabkan oleh beberapa faktor seperti keterlambatan dalam sistem pelaporan. Sistem informasi akuntansi di PT. Andika Permata Sawit Lestari sudah diterapkan, namun belum optimal dalam mendukung pengambilan keputusan yang cepat dan akurat. Masalah yang dihadapi termasuk hambatan jaringan sistem informasi. Meskipun sudah ada pengendalian intern, masih terdapat kekurangan dalam efektivitas pengendalian tersebut. Hal ini termasuk kurangnya keahlian pegawai dalam akuntansi dan pengawasan yang kurang ketat terhadap pelaksanaan prosedur akuntansi. Manajemen di PT. Andika Permata Sawit Lestari mengakui perlunya perbaikan dalam sistem informasi akuntansi dan pengendalian intern untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan. Mereka berupaya untuk mengidentifikasi kelemahan yang ada.

Fenomena ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk memperbaiki sistem informasi akuntansi dan pengendalian intern di PT. Andika Permata Sawit Lestari. Perbaikan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan, yang pada gilirannya akan mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik dan meningkatkan kepercayaan investor serta pemangku kepentingan lainnya terhadap Perusahaan.

Menurut Hariyanto (2020) laporan keuangan yang lebih baik akan memungkinkan pengawasan yang lebih baik terhadap asimetri, atau keadaan dimana satu pihak memiliki lebih banyak informasi daripada pihak lain. Akibatnya, salah satu pihak dapat mengambil keuntungan dari kepemilikan informasi tersebut, sehingga jumlah informasi yang dimiliki oleh pihak lain dapat berkurang. Maka dari itu fungsi sistem informasi akuntansi dan pengendalian intern harus dijalankan dengan baik, guna menghindari dan meminimalkan terjadinya

penyalahgunaan dan penyimpangan terhadap keuangan atau kas perusahaan tersebut. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, hal ini sesuai dengan penelitian Chairina (2019) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Oleh karena itu perlunya sistem informasi akuntansi (SIA) dan pengendalian internal merupakan sistem yang memiliki tugas dalam hal pengelolaan data atau transaksi keuangan menjadi informasi berupa bentuk laporan keuangan, informasi keuangan tersebut dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pihak internal maupun eksternal yang akan digunakan sebagai pembuatan keputusan finansial.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka penelitian ini diberi judul yaitu “Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada PT. Andika Permata Sawit Lestari”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?
2. Apakah pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada PT. Andika Permata Sawit Lestari.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pada PT. Andika Permata Sawit Lestari.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini diharapkan berguna sebagai berikut:

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Diharapkan bahwa penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi perkembangan ilmu akuntansi tentang kualitas laporan keuangan.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### **1.4.2.1 Bagi Penulis**

Melalui penelitian ini penulis mendapatkan pengalaman berharga dalam menerapkan ilmu akuntansi yang dipelajari selama dibangku kuliah dan penulis berharap penelitian ini dapat menjadi referensi sebagai bahan acuan peneliti selanjutnya mengenai kualitas laporan keuangan.



#### 1.4.2.2 Bagi Entitas

Diharapkan penelitian ini akan membantu manajer dalam membuat keputusan dan mempertimbangkan bagaimana meningkatkan kualitas laporan keuangan Perusahaan agar mereka dapat menghasilkan dan mempertahankan laba atau keuntungan.

#### 1.4.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan pedoman atau referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan kualitas laporan keuangan.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 *Agency Theory*

*Agency theory*, juga dikenal sebagai teori keagenan, menentukan cara perusahaan mengungkapkan laporan keuangan tahunan kepada para pemegang saham. Teori keagenan berpendapat bahwa setiap orang bertindak demi kepentingannya sendiri. Pemegang saham dianggap hanya menginvestasikan lebih banyak uang dalam perusahaan, sedangkan agen dianggap sebagai penerima kepuasan, yang diberikan uang dan syarat-syaratnya.

Pada teori *agency*, manajer (*principal*) adalah pihak yang memberikan perintah, mengawasi, memberikan penilaian, dan memberikan masukan atas tugas yang akan dilakukan oleh agen, sedangkan yang dimaksud dengan agen adalah pihak yang menerima dan menjalankan tugas sesuai kehendak manajer. Ada kemungkinan bahwa agent tidak bertindak untuk kepentingan *principal* jika keduanya ingin memaksimalkan keuntungan mereka. Sebagai pelaksana aktivitas, agen cenderung tidak menyukai resiko yang sangat besar (*risk adverse*), sedangkan pemimpin berusaha untuk memaksimalkan laba (*risk takers*). *Principal* harus memantau kinerja agent untuk mengurangi konflik.

Pihak pemegang saham (*agent*) mempunyai kewajiban dalam laporan keuangan untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah (*principal*) yang mempunyai hak untuk meminta pertanggungjawaban mengenai laporan keuangan.

Dalam kaitannya dengan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dan pengendalian intern, teori keagenan memainkan peran penting karena adanya potensi konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Dalam sistem informasi akuntansi terdapat pengurangan asimetri informasi, salah satu masalah utama dalam hubungan keagenan adalah asimetri informasi, di mana agen memiliki lebih banyak informasi mengenai operasi perusahaan dibandingkan dengan prinsipal. SIA yang efektif dapat mengurangi asimetri informasi ini dengan menyediakan data yang akurat dan transparan, yang dapat diakses oleh prinsipal. Kemudian monitoring kerja, yang dimana prinsipal dapat menggunakan informasi yang disediakan oleh SIA untuk memantau kinerja agen dan memastikan bahwa mereka bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal. SIA memungkinkan prinsipal untuk mengakses laporan keuangan dan laporan operasional secara real-time, sehingga meningkatkan akuntabilitas agen. Selanjutnya, pengendalian intern dapat mengurangi risiko moral hazard, risiko moral hazard terjadi ketika agen tidak bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal karena mereka tidak menanggung akibat langsung dari tindakan mereka. Pengendalian intern yang ketat dapat mengurangi risiko ini dengan menerapkan prosedur yang mencegah tindakan yang merugikan perusahaan, seperti kecurangan atau pengambilan keputusan yang tidak efisien. Pengendalian intern membantu menyelaraskan kepentingan agen dengan prinsipal melalui pemantauan dan pengendalian yang tepat atas aktivitas perusahaan. Mekanisme seperti audit internal, pembatasan wewenang, dan pelaporan yang terstruktur adalah contoh dari pengendalian intern yang mengurangi potensi konflik kepentingan. Prinsipal dapat menggunakan hasil dari pengendalian intern untuk mengevaluasi kinerja agen dan membuat keputusan

mengenai insentif atau tindakan korektif. Ini juga menciptakan tekanan bagi agen untuk bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal.

Hasil dari penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya mendukung teori *agency* bahwa manajer bertindak untuk kepentingan pribadi dari pada perusahaan. Manajer melakukan hal tersebut karena adanya insentif atas pekerjaan mereka dan asimetri informasi dengan pemilik perusahaan. Teori Keagenan menekankan pentingnya Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Intern sebagai alat untuk mengatasi konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Dengan SIA yang transparan dan pengendalian intern yang kuat, asimetri informasi dan risiko moral hazard dapat diminimalkan, sehingga agen lebih mungkin untuk bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal. Ini pada akhirnya meningkatkan efektivitas pengelolaan perusahaan dan kualitas laporan keuangan. Menurut Sutiyok & Rahmawati (2014) membuktikan bahwa dalam penyampaian laporan keuangan terdapat suatu asimetri informasi pada agent dan *principal*, agent memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan *principal*, karena agent hanya mengungkapkan sedikit mengenai laporan keuangan perusahaan.

### **2.1.2 Kualitas Laporan Keuangan**

Kualitas laporan keuangan sebuah perusahaan tergantung dari seberapa besar informasi yang disajikan perusahaan bisa berguna bagi pengguna dan bagaimana perusahaan menyusun laporan keuangan yang ada berdasarkan kerangka konseptual dan prinsip-prinsip dasar dan tujuan akuntansi. Baik buruknya kualitas laporan keuangan dapat dilihat dari sehat atau tidak sehatnya

perusahaan tersebut. Perusahaan yang sehat akan memiliki laporan keuangan yang berkualitas baik tanpa adanya penyimpangan.

Seperti yang dijelaskan oleh Financial Accounting Standard Board (FASB) sebagai berikut “Kriteria utama informasi akuntansi adalah harus berguna untuk pengambilan keputusan. Agar dapat berguna, informasi itu harus mempunyai dua sifat utama, yaitu relevan dan dapat dipercaya (reliability). Agar informasi itu relevan, ada tiga sifat yang harus dipenuhi yaitu mempunyai nilai prediksi, mempunyai nilai umpan balik (feedback value), dan tepat waktu. Informasi yang dapat dipercaya mempunyai tiga sifat yaitu dapat diperiksa, netral, dan menyajikan yang seharusnya. Disamping dua sifat utama, relevan dan dapat dipercaya, informasi akuntansi juga mempunyai dua sifat sekunder dan interaktif yaitu dapat dibandingkan dan konsisten.”

#### **2.1.2.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut Sijabat (2018) laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban pengelolaan keuangan dalam perusahaan selama satu periode. Laporan keuangan dapat diklasifikasikan sebagai data atau informasi. Data dapat berubah menjadi informasi jika diubah kedalam konteks yang memberikan makna. Dalam aktivitas ekonomi, transaksi jual dan beli selalu terjadi, baik di perusahaan lokal maupun nasional. Akibatnya, muncul istilah bisnis, di mana pengusaha dan pebisnis berusaha untuk memenuhi kebutuhan masyarakat umum, tetapi sebagian besar tujuan operasional mereka adalah untuk memaksimalkan keuntungan dari setiap bisnis. Karena akuntansi menunjukkan seberapa besar keuntungan dan kerugian perusahaan, akuntansi dan perusahaan tidak dapat terlepas satu sama lain. Dengan sistem akuntansi, semua transaksi

dicatat dalam buku perusahaan dan disampaikan dalam laporan keuangan, yang merupakan salah satu bentuk pertanggung jawaban. Semua perusahaan, baik swasta maupun pemerintah, harus menyajikan laporan keuangan. Tanggung jawab untuk menyajikan laporan keuangan karena laporan tersebut berfungsi sebagai sumber informasi bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan tersebut.

Menurut Angioni et al(2021) laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari kinerja dan posisi keuangan suatu entitas. Dalam IAI (2020) laporan keuangan yang lengkap biasanya terdiri dari laporan posisi keuangan salah satunya satu laporan penghasilan komprehensif dan satu laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya. Materi penjelasan juga merupakan bagian penting dari laporan keuangan.

#### **2.1.2.2. Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut IAI (2020) Tujuan laporan keuangan entitas privat adalah untuk menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas entitas yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh sejumlah besar pengguna yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil dari penyalahgunaan oleh manajemen (*stewardship of management*), akuntabilitas manajemen (*accountability of management*) atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Tujuan umum laporan keuangan secara umum dimaksudkan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, realisasi anggaran, arus kas, dan

kinerja keuangan entitas pelaporan. Ini membantu pengguna membuat dan mengevaluasi keputusan tentang alokasi sumber daya.

Menurut Saladin & Damayanti (2019) tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daa yang dipercayakan kepada mereka.

### **2.1.2.3. Jenis Laporan Keuangan**

IAI (2020) menyatakan bahwa laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini:

#### **1. Laporan Posisi Keuangan**

Laporan posisi keuangan (*statement of financial position*) juga disebut neraca (*balance sheet*) adalah laporan keuangan yang menyajikan aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan selama periode waktu tertentu. Laporan posisi keuangan juga dapat digunakan untuk memprediksi nilai, waktu, dan pertumbuhan arus kas (*cash flow*) perusahaan di masa depan, yang didasarkan pada sumber daya investasi, kewajiban kreditor, dan nilai ekuitas bersih perusahaan. (Weygandt et al., 2015)

#### **2. Laporan Laba Rugi**

Laporan laba rugi (*income statement*) adalah laporan yang mengukur seberapa besar tingkat keberhasilan operasional suatu perusahaan selama periode waktu tertentu. Para pebisnis dan komunitas investasi menggunakan laporan laba rugi untuk menentukan profitabilitas, nilai investasi, dan tingkat kredit

perusahaan. Investor dan kreditor juga menggunakan laporan laba rugi untuk membantu mereka memprediksi nilai, waktu, dan keberhasilan arus kas di perusahaan.

Dalam laporan laba rugi, perusahaan menunjukkan pendapatan (*revenue*), beban-beban (*expenses*), dan pendapatan bersih yang dihasilkan. Jika pendapatan perusahaan lebih besar daripada total beban yang dikeluarkan, perusahaan akan mengalami keuntungan (*net income*), dan sebaliknya jika pendapatan perusahaan lebih kecil daripada total beban yang dikeluarkan maka perusahaan akan mengalami kerugian (*net loss*). (Weygandt et al., 2015)

### 3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas, juga disebut sebagai *statement of changes equity*, merupakan bagian dari laporan keuangan yang menunjukkan bagaimana ekuitas setiap akun dan total ekuitas berubah selama periode tertentu. Item-item yang diungkapkan dalam laporan perubahan ekuitas yaitu akumulasi pendapatan komprehensif selama periode tertentu, jumlah penerbitan saham, penerbitan dividen perusahaan, dan total rekonsiliasi perubahan nilai komponen ekuitas dari awal hingga akhir periode. (Weygandt et al., 2015)

### 4. Laporan Arus Kas Laporan

Laporan arus kas, juga dikenal sebagai *statement of cash flow* atau *cash flow statement*, adalah laporan yang menyajikan informasi yang relevan tentang penerimaan kas dan pengeluaran kas selama periode waktu tertentu. Laporan arus kas terbagi menjadi 3, yaitu penerimaan kas atau pengeluaran kas dari aktivitas operasi, penerimaan kas atau pengeluaran kas dari aktivitas investasi, dan penerimaan kas atau pengeluaran kas dari aktivitas pembiayaan. Laporan arus kas



memiliki fungsi untuk membantu para pihak pemakai laporan keuangan untuk mengetahui sumber daya mana yang dimiliki perusahaan yang paling lancar atau cepat berputar. (Weygandt et al., 2015)

#### **2.1.2.4. Karakteristik Kualitas Laporan Keuangan**

Laporan keuangan dapat dikatakan berkualitas apabila memiliki karakteristik yang telah ditentukan, sehingga informasi yang dihasilkan dapat menjadi dasar pembuatan keputusan bagi penggunanya. IAI (2020) menyatakan bahwa karakteristik kualitatif adalah karakteristik yang membuat informasi dalam laporan keuangan bermanfaat bagi pemakai. Empat ciri kualitatif utama adalah sebagai berikut:

##### **1. Dapat dipahami**

Informasi yang disediakan dalam laporan keuangan harus disajikan dengan cara yang membuatnya mudah dipahami oleh pengguna yang memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas bisnis dan ekonomik, dan akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Akan tetapi, kebutuhan akan keterpahaman tidak mengizinkan informasi relevan untuk dihilangkan dengan pertimbangan bahwa hal tersebut terlalu sulit untuk dipahami oleh beberapa pengguna.

##### **2. Relevan**

Informasi yang disediakan dalam laporan keuangan harus relevan dengan kebutuhan pengguna untuk pengambilan keputusan. Informasi mempunyai kualitas relevan ketika informasi tersebut memiliki kemampuan untuk memengaruhi keputusan ekonomik pengguna dengan cara membantu mereka

mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa sekarang atau masa depan atau mengonfirmasi, atau mengoreksi, evaluasi mereka di masa lalu.

### 3. Keandalan

Informasi yang disediakan dalam laporan keuangan harus andal. Informasi bersifat andal ketika informasi tersebut bebas dari kesalahan material dan bias dan merepresentasikan secara tepat baik yang dimaksudkan untuk disajikan atau yang secara wajar diharapkan untuk disajikan. Laporan keuangan tidak bebas dari bias (yaitu tidak netral) jika, melalui pemilihan atau penyajian informasi, laporan tersebut dimaksudkan untuk memengaruhi pengambilan keputusan atau pertimbangan untuk mencapai suatu hasil (result) atau keluaran (outcome) yang telah ditentukan sebelumnya. Informasi yang dapat diandalkan memiliki karakteristik sebagai berikut:

#### 1. Penyajian Jujur

Agar dapat diandalkan, informasi harus menjelaskan secara akurat transaksi dan peristiwa lainnya yang seharusnya atau diharapkan disajikan. Pada umumnya, informasi keuangan termasuk risiko penyajian yang dianggap tidak adil. Ini bukan karena menyesatkan secara tidak sengaja itu lebih karena kesulitan yang terkait dengan mengidentifikasi transaksi dan peristiwa lainnya yang dilaporkan, serta menyusun atau menerapkan ukuran dan teknik penyajian yang sesuai dengan makna transaksi dan peristiwa tersebut.

## 2. Substansi

Mengungguli bentuk: transaksi dan peristiwa serta kondisi lain dicatat untuk disajikan sesuai dengan substansi dan bukan hanya bentuk legalnya. Hal ini meningkatkan keandalan laporan keuangan.

## 3. Netralitas

Informasi harus dirancang untuk memenuhi kebutuhan umum pengguna dan tidak bergantung pada keinginan dan kebutuhan pihak tertentu. Tidak boleh ada upaya untuk menyajikan informasi yang menguntungkan beberapa pihak, sementara itu akan merugikan pihak lain yang memiliki kepentingan yang bertentangan.

## 4. Pertimbangan sehat

Ketidakpastian yang tak terhindarkan meliputi berbagai peristiwa dan keadaan dipahami dengan pengungkapan atas sifat dan luas ketidakpastian tersebut dan dengan penerapan pertimbangan sehat dalam penyusunan laporan keuangan. Prudensi adalah dimasukkannya tingkat kehati-hatian dalam penerapan pertimbangan yang diperlukan untuk membuat estimasi yang disyaratkan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga asset atau penghasilan tidak lebih disajikan dan liabilitas atau beban tidak kurang disajikan. Akan tetapi, penerapan pertimbangan sehat tidak mengizinkan kurang saji yang disengaja atas asset atau penghasilan atau lebih saji yang disengaja atas liabilitas atau beban. Ringkasnya, pertimbangan sehat tidak mengizinkan bias.

#### 5. Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam Batasan materialitas dan biaya. Penghilangan dapat menyebabkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan oleh karena itu tidak dapat diandalkan dan efisien ditinjau dari segi relevansi.

#### 4. Dapat dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan dari entitas berbeda untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja dan arus kas secara relative. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa serta kondisi lain yang sejenis harus dilakukan secara konsisten untuk suatu entitas, antar periode untuk tersebut dan secara konsisten dengan entitas-entitas lainnya. Sebagai tambahan, pengguna harus mendapat informasi mengenai kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan dan setiap perubahan kebijakan tersebut serta dampak dari perubahan tersebut.

### **2.1.3. Sistem Informasi Akuntansi**

#### **2.1.3.1. Pengertian Sistem, Informasi dan Akuntansi**

Sistem, yang berasal dari kata "*systema*" dan "*sustema*" dalam bahasa Latin, adalah kumpulan elemen atau komponen yang dihubungkan untuk memudahkan aliran materi, energi, atau informasi untuk mencapai suatu tujuan.

Sering kali, istilah ini digunakan untuk menggambarkan kumpulan entitas yang berinteraksi satu sama lain, di mana suatu model matematika dapat dibuat.

Selain itu, sistem adalah kumpulan bagian-bagian yang saling berhubungan yang berada dalam suatu wilayah dan memiliki item-item penggerak, seperti negara. Sistem adalah kumpulan dari beberapa komponen yang saling berkaitan yang satu dengan lainnya guna untuk mencapai tujuan dari kegiatan pokok suatu perusahaan (Meilinda Harefa, 2015). Akuntansi Negara adalah kumpulan dari beberapa elemen kesatuan lain, seperti provinsi, yang saling berhubungan sehingga membentuk suatu negara, dan rakyat yang tinggal di negara tersebut berfungsi sebagai penggerakannya. Baik dalam dokumen ilmiah maupun forum diskusi, kata "sistem" sering digunakan dalam percakapan sehari-hari. Banyak arti kata ini karena banyaknya aplikasinya. Sebuah sistem didefinisikan sebagai sekumpulan benda yang memiliki hubungan satu sama lain.

Informasi adalah pesan (ucapan atau ekspresi) atau kumpulan pesan yang terdiri dari rangkaian simbol atau makna yang dapat ditafsirkan. Informasi dapat direkam atau dikirim. Ini dapat digambarkan sebagai sinyal gelombang atau tanda-tanda. Jenis cara yang mempengaruhi suatu negara dari sistem dinamis dikenal sebagai informasi. Dalam berbagai konteks, ide dapat memiliki arti yang berbeda.

Informasi adalah kata benda dari *informare*, yang berarti aktivitas dalam "pengetahuan yang dikomunikasikan", dan berasal dari kata Perancis kuno *informacion* (tahun 1387), yang berasal dari kata Latin *informationem*, yang berarti "garis besar, konsep, ide."

Informasi dapat didefinisikan sebagai pengetahuan yang diperoleh melalui pengalaman, pembelajaran, atau instruksi. Individu, kelompok, dan organisasi semuanya telah menggunakan data. Informasi digunakan pada tingkat individu untuk pengetahuan tentang pendidikan, kesehatan, lapangan kerja, dan produk atau jasa. Tujuan pengguna, kecepatan pengolahan, ruang dan waktu, bentuk, dan keadaan semantik menentukan nilai informasi. Dalam bidang ilmu informasi dan ilmu komputer, banyak orang menggunakan istilah seperti "era informasi", "masyarakat informasi", dan "teknologi informasi". Namun, orang sering menggunakan kata "informasi" tanpa mempertimbangkan artinya yang beragam.

Secara umum, akuntansi adalah proses mencatat, meringkas, mengklasifikasikan, mengolah, dan menyajikan data transaksi dan berbagai aktivitas keuangan sehingga ahli di bidang dapat menggunakannya untuk membuat keputusan. Pada dasarnya, akuntansi berfungsi untuk memberikan laporan keuangan tentang perusahaan. Laporan ini dibuat dengan menganalisis elemen akuntansi dan dibuat secara kualitatif dengan satuan uang setelah proses analisis. Laporan keuangan ini sangat penting bagi manajemen untuk membuat keputusan tentang masa depan perusahaan.

#### **2.1.3.2. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi**

Akuntansi dan sistem informasi sangat terkait, seperti yang terlihat dari penggunaan istilah informasi akuntansi untuk semua aktivitas dan pihak yang terlibat dalam organisasi. Karena akuntansi adalah sistem informasi ekonomi dan keuangan, ia mampu memberikan manfaat bagi pemakai. Untuk memungkinkan analisis data akuntansi yang efektif, diperlukan kegiatan dan mekanisme yang

baik. Sistem pengolahan yang baik terdiri dari langkah-langkah, metode, atau teknik, dan teknik yang memungkinkan data ini diproses oleh manusia untuk mencapai tujuan.

Sistem informasi akuntansi dapat membantu mengelola formulasi, notasi, dan laporan yang terorganisir untuk menyajikan informasi keuangan yang diperlukan untuk membuat keputusan manajemen dan atasan perusahaan. Sistem ini juga dapat meringankan pengelolaan perusahaan (Asysyura et al., 2023). Tawaqal & Suparno (2017) mengatakan sistem informasi akuntansi adalah bagian atau subsistem dari organisasi yang bertanggungjawab untuk membantu manajemen membuat keputusan. Ini dirancang untuk menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh pihak internal dan eksternal organisasi.

Data keuangan dan akuntansi dikumpulkan, disimpan, dan diproses oleh sistem informasi akuntansi (SIA). Pengguna internal menggunakan SIA untuk melaporkan informasi kepada investor, kreditor, dan otoritas pajak. SIA menggabungkan metode akuntansi konvensional dengan sumber daya teknologi informasi (TI). Ini biasanya merupakan metode berbasis komputer untuk melacak aktivitas akuntansi dengan menggunakan TI. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dapat melihat informasi keuangan melalui sistem tersebut. Mereka juga dapat mengawasi kinerja sistem tersebut.

### **2.1.3.3 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi**

Berikut beberapa fungsi sistem informasi akuntansi:

1. Mengumpulkan data yang diperlukan dari berbagai dokumen yang berkaitan dengan operasi bisnis. Data yang sudah tersimpan akan lebih

mudah diambil karena SIA telah merekam setiap detail data. Mengumpulkan semua informasi tentang kegiatan bisnis perusahaan dan menyimpannya secara efisien. SIA juga dapat mencatat semua pihak yang terkait dan sumber daya yang memengaruhi bisnis. Dengan fungsi ini, perusahaan tidak akan memiliki barang yang tidak tercatat.

2. Mengumpulkan data yang diperlukan dari berbagai dokumen yang berkaitan dengan operasi bisnis. Data yang sudah tersimpan akan lebih mudah diambil karena SIA telah merekam setiap detail data.
3. Membuat dan mencatat semua data transaksi dengan benar ke dalam jurnal yang diperlukan dalam proses akuntansi sesuai dengan urutan dan tanggal transaksi. Pencatatan ini dimaksudkan untuk mempermudah pihak yang membutuhkan untuk memeriksa semua transaksi, sehingga mereka dapat dengan mudah memperbaiki kesalahan dan menemukan penyebabnya dengan cepat.
4. Mengubah kumpulan data menjadi informasi keuangan yang diperlukan oleh perusahaan. Laporan keuangan ini dapat diakses oleh semua pihak baik secara manual maupun secara online.
5. Sebagai sistem yang mengawasi keuangan untuk mencegah kecurangan karena sistem pertanggungjawaban yang rinci, keuangan perusahaan dapat dilacak dengan pasti dengan sistem ini. Fungsi ini dapat membantu perusahaan menjaga asetnya dan mengurangi risiko penggelapan aset oleh pihak-pihak yang berhubungan dengannya.

Meskipun informasi yang terkandung dalam sistem bervariasi antara industri dan ukuran bisnis, SIA mencakup data yang berkaitan dengan:



1. Pendapatan
2. Pengeluaran
3. Data Pelanggan
4. Data Karyawan
5. Informasi Pajak
6. *Invoice*

#### **2.1.3.4. Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi**

Konsep dasar sistem adalah suatu kesatuan dari dua atau lebih subsistem yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, karakteristik pembuatan sistem informasi akuntansi harus dikontrol untuk memastikan bahwa output sistem informasi akuntansi benar, akurat, dan cepat menyajikan data dan informasi lainnya.

Contoh komputerisasi sistem penjualan, komputerisasi penggajian dan pengupahan. Karakteristik sistem menurut (Endaryati, 2021) sebagai berikut:

1. Komponen-komponen (*Components*)
2. Batas Sistem (*Boundary*)
3. Lingkungan Luar Sistem (*environment*)
4. Penghubung (*Interface*)
5. Masukan (*Input*)
6. Keluaran (*Output*)
7. Pengolah (*Process*)
8. Sasaran (*Objective*)
9. Tujuan (*Goal*)

Karakteristik SIA yang membedakannya dengan subsistem lainnya:

1. SIA melaksanakan tugas yang diperlukan.
2. Berpegang pada prosedur yang relatif standar.
3. Menangani data rinci.
4. Berfokus historis.
5. Menyediakan informasi pemecahan minimal.

#### **2.1.3.5. Komponen-komponen Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Romney & Steinbart (2018:11) dalam jurnal Sondakh et al (2023) terdapat enam komponen sistem informasi akuntansi, yaitu:

1. *Hardware* (perangkat keras): Infrastruktur teknologi informasi, yang di dalamnya termasuk komputer, perangkat perifer, dan perangkat komunikasi jaringan yang digunakan dalam mengolah sistem informasi akuntansi.
2. *Software* (perangkat lunak): Perangkat lunak yang digunakan untuk memproses data.
3. *Brainware* (manusia): Para pengguna yang menggunakan sistem.
4. *Procedure* (prosedur): Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data.
5. *Data Base* (basis data): Data yang berisikan tentang organisasi serta kegiatan bisnisnya.
6. *Communication and Network* (jaringan komunikasi): Pengendalian internal dan prosedur keamanan guna melindungi sistem informasi akuntansi.

7. Dokumen, adalah kumpulan file atau formulir yang digunakan untuk pencatatan pada saat melakukan transaksi.

#### **2.1.4. Pengendalian Intern**

##### **2.1.4.1. Pengertian Pengendalian Intern**

Pengendalian intern terdiri dari kebijakan dan prosedur yang digunakan untuk mencapai sasaran, menjamin atau menyediakan informasi keuangan yang andal, dan memastikan pelaksanaan hukum dan peraturan yang tepat. Sistem ini juga mencakup tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh karyawan untuk memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan organisasi.

AICPA (*American Institute of Certified Public Accountants*) mendefinisikan pengendalian intern sebagai struktur organisasi dan semua metode dan standar yang diterapkan oleh suatu perusahaan untuk melindungi harta kekayaan perusahaan, memverifikasi kebenaran dan ketepatan data akuntansi, meningkatkan efektivitas operasi kegiatan, dan mendorong pelaksanaan kebijakan yang telah ditetapkan.

Menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), pengendalian intern adalah suatu proses yang dilakukan oleh dewan komisaris, manajemen, dan anggota staf lainnya atas entitas. Ini dirancang untuk memberikan keyakinan yang cukup tentang pencapaian tiga tujuan yaitu, keandalan laporan keuangan, efisiensi dan efektivitas operasi, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

COSO (*The Committee of Sponsoring Organizations of Treadway Commission*) didirikan pada tahun 1985. Tujuannya adalah untuk menemukan penyebab penggelapan laporan keuangan dan membuat solusi untuk mengurangnya. Pada tahun 1992, COSO (2013) menerbitkan *Internal Control Freamwork*, yang menetapkan definisi umum untuk pengendalian internal, standar, dan kriteria pengendalian internal yang dapat digunakan perusahaan menilai pengendalian intern mereka.

Oleh karena itu, pengendalian internal adalah prosedur yang memungkinkan manajemen dan karyawan untuk memastikan bahwa prestasi yang diperoleh secara objektif di bagian laporan keuangan yang dapat diandalkan, pengoperasian perusahaan yang efisien dan efektif, dan pematuhan terhadap peraturan dan hukum yang berlaku.

#### **2.1.4.2. Tujuan Pengendalian Internal**

Adapun tujuan dari pengendalian internal didalam sebuah perusahaan, diantaranya adalah:

1. Menjaga asset dan kekayaan perusahaan.
2. Memeriksa ketepatan dan kebenaran data akuntansi.
3. Meningkatkan efisiensi.
4. Meningkatkan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen.

#### **2.1.4.3. Unsur- unsur Pengendalian Internal**

Menurut Mulyadi (2017:130) dalam jurnal Sijabat (2018) terdapat unsur pokok pengendalian intern ada 4 unsur, yaitu:

1. Struktur organisasi yang menunjukkan wewenang dan tanggung jawab yang jelas. Struktur organisasi adalah skema yang membagi tugas fungsional ke unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan utama perusahaan.
2. Sistem otorisasi dan langkah-langkah pencatatan. Dalam organisasi, setiap transaksi hanya dapat dilakukan dengan otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujuinya. Oleh karena itu, organisasi harus memiliki sistem yang membagi wewenang untuk otorisasi setiap transaksi.
3. Praktik yang sehat. Jika tidak ada metode untuk memastikan pelaksanaan yang sehat, pembagian tanggung jawab fungsional dan sistem wewenang dan pencatatan yang telah diterapkan tidak akan berhasil.
4. Pekerja yang kualitasnya sesuai dengan tugasnya. Salah satu komponen pengendalian intern yang sangat penting adalah kualitas karyawan. Jika perusahaan memiliki karyawan yang rajin dan jujur, komponen pengendalian intern lainnya dapat diminimalkan dan perusahaan tetap dapat menghasilkan pertanggungjawaban keuangan yang dapat diandalkan.

#### **2.1.4.4. Komponen Pengendalian Internal**

Menurut COSO (2013) pengendalian internal memiliki 5 komponen utama sebagai berikut:

1. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian adalah seperangkat standar, proses, dan struktur yang memberikan dasar untuk melaksanakan pengendalian internal di seluruh organisasi. Dewan direksi dan manajemen senior menetapkan nada di atas mengenai pentingnya pengendalian internal dan standar perilaku yang diharapkan. Ada lima prinsip yang berkaitan dengan Lingkungan Pengendalian:

- (1) Organisasi menunjukkan komitmen terhadap integritas dan nilai-nilai etika.
- (2) Dewan direksi menunjukkan independensi dari manajemen dan melakukan pengawasan terhadap pengembangan dan kinerja pengendalian internal.
- (3) Manajemen menetapkan, dengan pengawasan dewan, struktur, jalur pelaporan, dan wewenang serta tanggung jawab yang sesuai dalam mencapai tujuan.
- (4) . Organisasi menunjukkan komitmen untuk menarik, mengembangkan, dan mempertahankan komunitas individu yang kompeten dan selaras dengan tujuan.
- (5) Organisasi meminta pertanggungjawaban individu atas tanggung jawab pengendalian internalnya.

## 2. Penilaian Resiko

Penilaian risiko melibatkan proses dinamis dan berulang untuk mengidentifikasi dan menganalisis risiko untuk mencapai tujuan entitas, membentuk dasar untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola. Manajemen mempertimbangkan kemungkinan perubahan dalam

lingkungan eksternal dan model bisnisnya yang dapat menghambat kemampuannya untuk mencapai tujuannya. Ada empat prinsip yang berkaitan dengan Penilaian Risiko:

- (1) Organisasi menetapkan tujuan dengan kejelasan yang cukup untuk memungkinkan identifikasi dan penilaian risiko yang berkaitan dengan tujuan.
- (2) Organisasi mengidentifikasi risiko terhadap pencapaian tujuannya di seluruh entitas dan menganalisis risiko sebagai dasar untuk menentukan bagaimana risiko tersebut harus dikelola.
- (3) Organisasi mempertimbangkan potensi kecurangan dalam menilai risiko terhadap pencapaian tujuan.
- (4) Organisasi mengidentifikasi dan menilai perubahan yang dapat berdampak signifikan terhadap sistem pengendalian intern.

### 3. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian adalah tindakan yang ditetapkan oleh kebijakan dan prosedur untuk membantu memastikan bahwa arahan manajemen untuk mengurangi risiko terhadap pencapaian tujuan telah dilaksanakan. Aktivitas pengendalian dilakukan di seluruh tingkat entitas dan di berbagai tahapan dalam proses bisnis, dan pada lingkungan teknologi. Ada tiga prinsip yang berkaitan dengan Aktivitas Pengendalian:

- (1) Organisasi memilih dan mengembangkan aktivitas pengendalian yang berkontribusi terhadap mitigasi risiko terhadap pencapaian tujuan hingga tingkat yang dapat diterima.

- (2) Organisasi memilih dan mengembangkan aktivitas pengendalian umum atas teknologi untuk mendukung pencapaian tujuan.
- (3) Organisasi menerapkan aktivitas pengendalian melalui kebijakan yang menetapkan apa yang ada diharapkan dan prosedur yang menjadikan kebijakan menjadi Tindakan.

#### 4. Informasi dan Komunikasi

Informasi diperlukan bagi entitas untuk melaksanakan tanggung jawab pengendalian internal dalam mendukung pencapaian tujuannya. Komunikasi terjadi baik secara internal maupun eksternal dan memberikan organisasi informasi yang dibutuhkan untuk melaksanakan aktivitas pengendalian internal sehari-hari. Komunikasi memungkinkan personel untuk memahami tanggung jawab pengendalian internal dan pentingnya hal tersebut bagi pencapaian tujuan. Ada tiga prinsip yang berkaitan dengan Informasi dan Komunikasi:

- (1) Organisasi memperoleh atau menghasilkan dan menggunakan informasi yang relevan dan berkualitas untuk mendukung berfungsinya komponen pengendalian internal lainnya.
- (2) Organisasi mengkomunikasikan informasi secara internal, termasuk tujuan dan diharapkan dan prosedur yang menjadikan kebijakan menjadi tindakan. tanggung jawab pengendalian internal, yang diperlukan untuk mendukung berfungsinya komponen pengendalian internal lainnya.



- (3) Organisasi berkomunikasi dengan pihak eksternal mengenai hal-hal yang mempengaruhi berfungsinya komponen pengendalian internal lainnya.

## 5. Pemantauan

Evaluasi berkelanjutan, evaluasi terpisah, atau kombinasi keduanya digunakan untuk memastikan apakah masing-masing dari lima komponen pengendalian internal, termasuk pengendalian untuk mempengaruhi prinsip-prinsip dalam setiap komponen, ada dan berfungsi. Temuan-temuan dievaluasi dan kekurangan-kekurangan dikomunikasikan secara tepat waktu, dan masalah-masalah serius dilaporkan kepada manajemen senior dan dewan direksi. Ada dua prinsip yang berkaitan dengan Kegiatan Pemantauan:

- (1) Organisasi memilih, mengembangkan, dan melakukan evaluasi berkelanjutan dan/atau terpisah untuk memastikan apakah komponen pengendalian internal ada dan berfungsi.
- (2) Organisasi mengevaluasi dan mengkomunikasikan kelemahan pengendalian internal dalam secara tepat waktu kepada pihak-pihak yang bertanggung jawab untuk mengambil tindakan perbaikan, termasuk manajemen senior dan dewan direksi, jika diperlukan.

### **2.1.4.5. Keterbatasan Pengendalian Internal**

Pengendalian internal memiliki keterbatasan yang dibawa oleh setiap entitas. Ini hanya memberikan keyakinan yang memadai kepada manajemen dan dewan komisaris, bukan mutlak, tentang tujuan entitas. Keterbatasan bawaan yang dimiliki oleh setiap pengendalian internal adalah sebagai berikut:

#### 1. Keaslian dalam pertimbangan

Karena kurangnya informasi, keterlambatan waktu, atau faktor lain, keputusan bisnis yang diambil atau tugas rutin yang dilakukan gagal.

#### 2. Gangguan

Gangguan dalam pengendalian yang telah ditetapkan dapat terjadi karena personel salah memahami perintah atau membuat kesalahan karena kelalaian atau kelelahan. Perubahan dalam sistem, personil, atau prosedur yang bersifat sementara atau permanen juga dapat menyebabkan gangguan.

#### 3. Kolusi

Kolusi adalah tindakan bersama beberapa orang untuk tujuan kejahatan. Ini dapat menyebabkan pengendalian intern yang dirancang untuk melindungi kekayaan entitas bobol, memungkinkan ketidakberesan atau kecurangan tidak ditemukan oleh pengendali intern yang dirancang.

#### 4. Pengabaian oleh manajemen

Manajemen dapat mengabaikan atau menetapkan prosedur untuk tujuan yang tidak sah, seperti keuntungan pribadi manajer,

menyediakan kondisi keuangan yang berlebihan, atau kepatuhan semu. Contohnya, manajemen dapat melaporkan laba yang tinggi dan jumlah yang sebenarnya untuk mendapatkan bonus lebih tinggi atau untuk menutupi ketidakpatuhannya terhadap undang-undang.

## 5. Biaya dan Manfaat

Manajemen harus mempertimbangkan dan mempertimbangkan secara kuantitatif dan kualitatif saat mengevaluasi biaya dan manfaat pengendalian intern. Ini karena pengukuran secara tepat biaya dan manfaat pengendalian intern biasanya tidak mungkin dilakukan.

### 2.2. Penelitian Sebelumnya

Dalam menyusun penelitian ini, penulis mendapat motivasi dan referensi dari beberapa penelitian sebelumnya yaitu:

**Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya**

<b>No</b>	<b>Penulis/Tahun</b>	<b>Judul</b>	<b>Variabel</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1	(Triyani, 2018) skripsi	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal terhadap kualitas laporan keuangan (Study pada Dinas Kota Bandar Lampung dan	<b>Variabel X :</b> Sistem Informasi Akuntansi ( $X_1$ ) Sistem Pengendalian Internal ( $X_2$ ) <b>Variabel Y :</b> Kualitas	Simpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Sistem Informasi Akuntansi secara signifikan berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Dinas-Dinas Kota Bandar Lampung dan Kota Metro. 2. Sistem Pengendalian Intern secara signifikan berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Dinas-Dinas Kota Bandar Lampung dan Kota Metro.

		Kota Metro)	Laporan Keuangan.	
2	(Tarigan & Sari, 2021)	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal terhadap kualitas laporan keuangan (Studi Pada Koperasi TS Bandung)	<b>Variabel X :</b> Sistem Informasi Akuntansi ( $X_1$ ) Pengendalian Internal ( $X_2$ ) <b>Variabel Y :</b> Kualitas Laporan Keuangan.	Adapun hasil penelitiannya sebagai berikut : 1) Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Koperasi telekomunikasi Seluler. 2) Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
3	(Pramitha et al., 2024)	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan	<b>Variabel X :</b> Sistem Informasi Akuntansi ( $X_1$ ) Pengendalian Internal ( $X_2$ ) <b>Variabel Y :</b> Kualitas Laporan Keuangan.	Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk. Cabang SEI Lakitan POM. Selain itu, variabel sistem informasi akuntansi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk. Cabang SEI Lakitan POM. Adapun variabel pengendalian internal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk. Cabang SEI Lakitan POM.
4	(Ulansari, 2019) Skripsi	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem	<b>Variabel X :</b> Sistem Informasi Akuntansi	Adapun kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan atas sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan

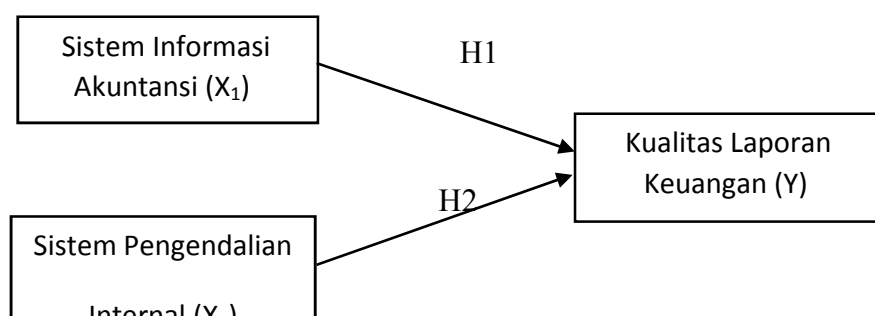
		Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi kasus pada Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS) Medan.	(X <sub>1</sub> ) Sistem Pengendalian Intern (X <sub>2</sub> ) <b>Variabel Y :</b> Kualitas Laporan Keuangan.	keuangannya yaitu: 1. Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Pusat Penelitian Kelapa Sawit Medan. 2. Sistem pengendalian internal berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan di Pusat Penelitian Kelapa Sawit Medan.
5	(Hamen, 2018)	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Keuangan dan Pengawasan Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.	<b>Variabel X :</b> Sistem Informasi Akuntansi Keuangan (X <sub>1</sub> ) Pengawasan Internal (X <sub>2</sub> ) <b>Variabel Y :</b> Kualitas Laporan Keuangan.	Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan sebagai berikut Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Yang artinya semakin tinggi tingkat pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah maka semakin tinggi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Pengawasan Internal berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Yang artinya untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah diperlukan adanya pengawasan internal yang baik serta sesuai dengan kebijakan yang berlaku.
6	(Lesmana, 2021)	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Di Kelurahan Pasarbatang	<b>Variabel X :</b> Sistem Informasi Akuntansi (X <sub>1</sub> ) Pengendalian Internal (X <sub>2</sub> ) <b>Variabel Y :</b> Kualitas Laporan	Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: a. Sistem informasi akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini berarti pegawai kelurahan yang sudah memahami sistem informasi akuntansi dapat menerapkan dalam membuat laporan keuangan, sehingga kualitas laporan keuangan meningkat. b. Pengendalian internal

			Keuangan.	berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini berarti sistem pengendalian intern pada Kelurahan Pasarbatang Brebes yang telah dijalankan sudah baik, dalam penerapannya sudah efektif dan efisien kualitas laporan keuangan menjadi lebih baik.
7	(Sijabat, 2018)	STUDI PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PT. MUJUR TIMBER DI MEDAN	<b>Variabel X :</b> Sistem Informasi Akuntansi Keuangan ( $X_1$ ) Pengawasan Internal ( $X_2$ ) Kompetensi Sumber Daya Manusia ( $X_3$ ) <b>Variabel Y :</b> Kualitas Laporan Keuangan	Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1. Variabel Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh secara parsial terhadap Kualitas Laporan Keuangan. 2. Variabel Sistem Pengendalian Internal berpengaruh secara parsial terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh secara parsial terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Sumber: Olahan Penulis, 2024

### 2.3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dibuat untuk memaparkan hubungan pengaruh setiap variabel dalam satu penelitian. Berdasarkan rumusan masalah, landasan teori, dan review penelitian terdahulu, kerangka pemikiran ini digambarkan sebagai berikut :



## Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

Sumber: Olahan Penulis, 2024

### 2.4. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Jadi Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban yang empiris dengan data.

Sesuai dengan tinjauan pustaka, pemikiran teoritis dan penelitian-penelitian terdahulu maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

#### **2.4.1 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan.**

Sebuah sistem informasi akuntansi (SIA) sangat penting bagi setiap bisnis yang bergerak di bidang apapun karena mengandung proses yang bermanfaat untuk memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan benar dan akurat bagi semua orang yang membutuhkannya. Laporan keuangan pada akhir periode dapat lebih mudah dilakukan dengan SIA. SIA dapat membantu bisnis dengan memberikan informasi yang tepat dan akurat, yang akan menurunkan biaya produksi.

Chairina (2019) dimana dalam penelitiannya terdapat kesimpulan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan pada BPKPD Kota Surabaya.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

**H1: Sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.**

#### **2.4.2 Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan.**

Dalam penyusunan laporan keuangan, pengendalian internal juga penting. Sistem pengendalian internal adalah suatu perencanaan yang mencakup struktur organisasi dan semua teknik yang digunakan oleh perusahaan atau badan dengan tujuan menjaga harta, meningkatkan efisiensi, mendukung keputusan kebijakan manajemen, dan memastikan kebenaran dan ketepatan data akuntansi.

Pengendalian internal merupakan kegiatan pengendalian terutama atas pengelolaan sistem informasi yang bertujuan untuk memastikan akurasi dan kelengkapan informasi. Sistem pengendalian internal dapat meminimalisir terjadinya kecurangan/kesalahan baik dalam pencatatan maupun penyajian laporan keuangan yang dibuktikan dengan adanya pemantauan terhadap pencatatan akuntansi agar laporan keuangan yang dihasilkan bisa sesuai dengan yang diinginkan dan bisa dipertanggungjawabkan.

Untuk memperkuat asumsi ini, dalam penelitian yang dilakukan oleh Sijabat (2018) juga terdapat kesimpulan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada PT. Mujur Tiber di Medan.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:



**H2: Pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur bernama PT. Andika Permata Sawit Lestari yang beralamat di jalan Jl. Andika No 01 Desa Sontang kecamatan Bonai Darussalam Kab. Rokan Hulu. Prov Riau. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer.

#### **3.2. Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi Penelitian**

PT. Andika Permata Sawit Lestari adalah populasi penelitian, menurut (Sugiono, 2022) "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan". Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang ada di PT. Andika Permata Sawit Lestari.

##### **3.2.2 Sampel Penelitian**

*Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel di mana penulis menetapkan standar untuk dipertimbangkan. Bagian KTU, pembukuan, payroll, admin, kepala Gudang, kasir, ascend officer, dan personalia perusahaan adalah kelompok yang memenuhi kriteria penelitian ini. Oleh karena itu, jumlah responden dalam penelitian ini yaitu 35 responden.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Data adalah penjelasan tentang sesuatu, seperti hal-hal yang diketahui atau yang dianggap benar yang digambarkan dengan angka, simbol, atau kode, dan lainnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiono (2022) data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung kepada pengumpul data. Survei kuesioner merupakan metode survei dengan menggunakan kuesioner penelitian. Kuesioner merupakan alat pengumpulan data yang efektif karena dapat diperolehnya data standar yang dapat dipertanggungjawabkan untuk keperluan analisis menyeluruh. Data primer ini diperoleh dari PT. Andika Permata Sawit Lestari menggunakan kusioner.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan data primer, menurut Sugiono (2022) data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung kepada pengumpul data. Pilihan jawaban kuesioner menggunakan skala sikap likert dengan skala ukur interval dengan lima jawaban yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

### **3.5 Konsep dan Variabel Penelitian**

#### **3.5.1 Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan dua variable yaitu variable terikat (*dependent variable*) dan variable bebas (*independent variable*), sebagai berikut :

##### **a. Variabel Terikat (*dependent variable*)**

Variabel terikat merupakan variabel utama yang menjadi faktor yang berlaku dalam investigasi dan menentukan keberhasilan sebuah objek dalam sebuah penelitian. Variabel ini dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Yang menjadi variabel terikat didalam penelitian ini adalah Kualitas Laporan Keuangan (Y).

#### **b. Variabel Bebas (*independent variable*)**

Variabel bebas mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau munculnya variabel terikat secara positif atau negatif. Dalam penelitian ini, dua variabel bebas adalah Sistem Informasi Akuntansi ( $X_1$ ) dan Sistem Pengendalian Internal ( $X_2$ ).

### **3.5.2 Definisi Operasional**

Menurut (Sugiono, 2022) variabel penelitian adalah “Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Berdasarkan dari perumusan masalah yang telah diuraikan terdahulu maka variabel yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
1	Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Menurut (Sijabat, 2018) Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban pengelolaan keuangan dalam tingkatan selama satu periode.	1. Dapat Dipahami 2. Relevan 3. Keandalan 4. Dapat dibandingkan	Skala Likert
2	Sistem Informasi	Sistem Informasi Akuntansi dapat	1. Hardware (Perangkat Keras)	Skala Likert

	Akuntansi (X <sub>1</sub> )	didefinisikan sebagai komponen atau sub sistem dari suatu organisasi yang mempunyai tanggung jawab atas penyiapan informasi keuangan guna membantu manajemen dalam pembuatan tingkatan. (Sijabat, 2018)	3. Software (Perangkat Lunak) 3. Brainware (Manusia) 4. Procedure (Prosedur) 5. Data Base (Basis Data) 6. Communication Network (Jaringan Komunikasi)	
3	Sistem Pengendalian Internal (X <sub>2</sub> )	Menurut (Sijabat, 2018) Sistem pengendalian internal adalah suatu perencanaan yang meliputi struktur organisasi dan semua metode yang digunakan dalam tingkatan atau badan dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, mendorong efisiensi, dan membantu mendorong tingkatan kebijakan manajemen.	1. Lingkungan Pengendalian 2. Penilaian Resiko 3. Aktivitas Pengendalian 4. Informasi dan Komunikasi 5. Pemantauan	Skala Likert

Sumber: (Lestari, 2022)

### 3.5.3 Skala Pengukuran Variabel

Skala pengukuran adalah sebuah acuan yang digunakan untuk menentukan tingkat pendeknya interval yang ada dalam satuan alat ukur. Dengan menggunakan skala pengukuran, maka alat ukur yang digunakan akan menghasilkan data kuantitatif. Setelah proses pengukuran yang menghasilkan data kuantitatif yang berupa angka-angka tersebut barulah kemudian ditentukan analisis statistik yang cocok untuk digunakan.

Skala likert adalah suatu skala psikometrik yang umum yang digunakan dalam kuesioner dan merupakan skala yang paling digunakan dalam riset berupa

44tingka. Nama skala ini diambil dari nama *Rensis Likert*, yang menerbitkan suatu laporan yang menjelaskan penggunaannya. Sewaktu menanggapi pertanyaan dengan skala likert, responden menentukan 44tingkat persetujuan mereka terhadap suatu pertanyaan dengan memilih salah satu dari pilihan yang tersedia. Biasanya disediakan lima pilihan skala dengan format sebagai berikut;

1. Sangat Tidak Setuju
2. Tidak Setuju
3. Ragu/Netral
4. Setuju
5. Sangat Setuju

### 3.5.4 Instrumen Penelitian

**Tabel 3.2**

**Instrumen Penelitian**

Variabel	Dimensi		Indikator	Skala
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Y <sub>1</sub>	Relevan	Laporan keuangan didalamnya harus memuat informasi yang dapat memengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini dan dapat memprediksi masa depan. Laporan keuangan yang dihasilkan harus akurat, jelas, tepat waktu dan lengkap.	Skala Likert
	Y <sub>2</sub>	Andal	Laporan keuangan harus dibuat berdasarkan peraturan atau pedoman yang berlaku dan juga disajikan secara menyeluruh. Informasi yang tersaji dalam laporan keuangan harus didapat secara jujur, tidak terdapat kesalahan, dapat diuji, dan dapat digunakan dalam pengambilan Keputusan.	
	Y <sub>3</sub>	Dapat Dibandingkan	Laporan keuangan harus dapat dibandingkan agar dapat mengetahui kondisi keuangan dalam perusahaan dan dapat dibandingkan dengan perusahaan lain. Untuk dapat dibandingkan dengan perusaha lain maka sistem, pedoman,	

			dan kebijakan prinsip dasar akuntansi yang digunakan harus sama.	
	Y <sub>4</sub>	Dapat Dipahami	Informasi yang tersaji dalam laporan keuangan harus mampu dipahami dan dimengerti oleh penggunanya. Sehingga salah satu manfaat dari dibuatnya laporan keuangan yaitu membantu dalam pengambilan keputusan dapat tercapai.	
Sistem Informasi Akuntansi (X <sub>1</sub> )	X <sub>1</sub>	Sumber Daya Manusia dan Alat	Sistem informasi akuntansi berkaitan dengan teknolog informasi dalam memudahkan perusahaan melakukan sebagian besar kegiatan.	Skala Likert
	X <sub>2</sub>	Data yang Diperoleh	Data yang sudah tersimpan akan lebih mudah diambil karena setiap detail dari data sudah terekam dengan SIA.	
	X <sub>3</sub>	Informasi	Dalam menghasilkan laporan keuangan dilakukan sistem pembukuan setiap periode.	
Sistem Pengendalian Internal (X <sub>2</sub> )	X <sub>4</sub>	Lingkungan Pengendalian	Lingkungan pengendalian merupakan dasar dari semua komponen pengendalian intern lainnya yang membuat organisasi menjadi disiplin dan terstruktur. Faktor - faktor lingkungan pengendalian mencakup integritas, nilai etis, dan kompetensi dari entitas, filosofi manajemen dan gaya operasi, cara manajemen memberikan otoritas dan tanggung jawab serta mengorganisasikan dan mengembangkan orangnya, perhatian dan pengarahan yang diberikan oleh pimpinan.	Skala Likert
	X <sub>5</sub>	Penilaian Resiko	Penilaian resiko adalah identifikasi analisis dan pengelolaan risiko suatu organisasi. Suatu risiko yang telah diidentifikasi dapat dianalisis sehingga dapat diperkirakan Tindakan yang dapat meminimalisirnya. Mekanisme yang ditetapkan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola risiko – risiko yang berkaitan dengan berbagai aktivitas dimana organisasi beroperasi.	
	X <sub>6</sub>	Kegiatan Pengendalian	Prosedur pengendalian adalah kebijakan atau prosedur yang dibuat untuk memastikan tercapainya tujuan perusahaan dan mencegah terjadinya kecurangan. Pelaksanaan dari kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur yang ditetapkan oleh manajemen untuk membantu memastikan bahwa tujuan dapat tercapai	
	X <sub>7</sub>	Informasi dan Komunikasi	Informasi diperlukan dari pihak luar perusahaan. manajemen dapat menggunakan informasi ini untuk menilai standar eksternal. Komunikasi melibatkan penyediaan suatu pemahaman yang jelas mengenai eran dan	

			tanggungjawab individu berhubungan dengan pengendalian internal atas pelaporan keuangan. Sistem yang memungkinkan entitas, memperoleh dan menukar informasi yang diperlukan untuk melaksanakan, mengelola, dan mengendalikan operasinya.
	X8	Pemantauan	Pemantauan adalah proses untuk menilai kualitas kinerja pengendalian intern suatu organisasi. Pemantauan dilakukan untuk menemukan kekurangan serta meningkatkan efektivitas pengendalian intern. Sistem pengendalian internal perlu dipantau, proses ini bertujuan untuk menilai mutu kinerja sistem sepanjang waktu. Ini dijalankan melalui aktivitas pemantauan yang terusmenerus, evaluasi yang terpisah atau kombinasi dari keduanya.

Sumber: (Lestari, 2022)

### 3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan data statistik melalui bantuan program SPSS. Adapun pengujian penelitian ini adalah:

#### 3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Lestari (2022) Statistik deskriptif adalah penghimpunan, penataan, peringkasan, dan penyajian data untuk membuat data lebih bermakna, mudah dibaca, dan mudah dipahami oleh pengguna data. Data statistik deskriptif biasanya disajikan dalam bentuk diagram atau tabel. Analisis statistik deskriptif terdiri dari nilai mean, median, maksimum, minimum, dan standard deviation. Tujuan analisis statistik deskriptif adalah untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data berdasarkan hasil yang diperoleh dari tanggapan responden terhadap masing-masing indikator yang mengukur variabel.

#### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik



### **3.6.1.1 Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah suatu model regresi, suatu variabel independent dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistic akan mengalami penurunan. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov yaitu dengan ketentuan:

1. Apabila sig hitung  $> 0,05$  maka data berkontribusi normal.
2. Apabila sig hitung  $< 0,05$  maka data berkontribusi tidak normal.

### **3.6.1.2 Uji Multikolinearitas**

Menurut Ghozali (2016) pada pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukannya korelasi antar variabel independent dan dependent. Untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Nilai *Tolerance* mengukur varibilitas dari variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi, dikarenakan  $VIF = 1/tolerance$ , dan menunjukkan terdapat kolinearitas yang tinggi. Nilai cut off yang digunakan adalah untuk nilai tolerance 0,10 atau nilai VIF diatas angka 10.

### **3.6.1.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji ini bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan

ke pengamatan lainnya. Apabila varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi linier berganda, yaitu dengan melihat grafik scatterplot atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu ZRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Apabila tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk model penelitian yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

### **3.6.3 Pengujian hipotesis**

#### **3.6.1.4 Analisis Regresi Linier Berganda**

Menurut Ghozali “analisis regresi linear berganda adalah mengukur kekuatan dan menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen”. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode Linier berganda yang bertujuan untuk menguji pengaruh hubungan antara satu variabel dengan variabel lain.

Analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam metode ini adalah untuk mengetahui pengaruh sistem informasi akuntansi, dan pengendalian intern, terhadap kualitas laporan keuangan. Model persamaannya dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

**Keterangan:**

**Y** = Kualitas laporan keuangan

**$\alpha$**  = Bilangan konstan

**X<sub>1</sub>** = Sistem Informasi Akuntansi

**X<sub>2</sub>** = Pengendalian Intern

**$\beta_1\beta_2$**  = Koefisien regresi variabel X<sub>1</sub> X<sub>2</sub>

**e** = Error

**3.6.1.5 Uji Signifikan Parsial (Uji-t)**

Uji t dikenal dengan uji parsial, dimana pada dasarnya untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya/variabel independen secara individual terhadap variabel terikatnya/variabel dependen. Uji T (Test T) adalah salah satu test statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis yang menyatakan bahwa diantara dua buah mean sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Dasar Pengambilan Keputusan Untuk Uji t (Parsial) Dalam Analisis Regresi ada dua yaitu:

a. Berdasarkan nilai t hitung dan t tabel:

1. Jika nilai t hitung  $>$  t tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

2. Jika nilai  $t$  hitung  $< t$  tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

b. Berdasarkan nilai signifikansi hasil output SPSS

1. Jika nilai Sig.  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

2. Jika nilai Sig.  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya variabel bebas (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

### ***3.6.1.6 Uji Koefisien Determinasi (Uji- $R^2$ )***

Pengujian koefisien determinasi ini dilakukan dengan maksud mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel independen secara bersama-sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai adjusted R – Squared. Nilai koefisien determinasi yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, Sebaliknya jika nilai mendekati 1 (satu) dan menjauhi 0 (nol) memiliki arti bahwa variabel – variabel independen memiliki kemampuan memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen Ghozali (2016).

### **3.6.3 Uji Kualitas Data**

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrumen kuesioner harus dilakukan pengujian kualitas terhadap data yang diperoleh. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid dan reliable sebab kebenaran data yang diolah sangat menentukan kualitas hasil penelitian.

#### ***3.6.1.7 Uji Validitas***

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas ini menggunakan Pearson Correlation yaitu dengan cara menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor. Jika korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor mempunyai tingkat signifikansi di bawah 0,05 maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya (Ghozali, 2016).

#### ***3.6.1.8 Uji Reliabilitas***

Uji reliabilitas data adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang dalam kuesioner konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika memberikan nilai cronbach alpha di atas 0,6 (Ghozali, 2016).

